

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Pada Bab V ini akan diuraikan kesimpulan dari setiap permasalahan yang diajukan, implikasi, saran dan keterbatasan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo" pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 8 Purworejo dilakukan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus mempunyai 4 komponen tindakan yang sama, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*) dalam spiral yang selalu terkait. Tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai tindakan dilakukan sesuai langkah pembelajaran yang

ditetapkan dalam perencanaan, yaitu fase 1 (penomoran), fase 2 (mengajukan pertanyaan), fase 3 (berpikir bersama) dan fase 4 (menjawab).

Perencanaan (*planning*) siklus I, meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Tindakan (*acting*), fase 1 guru membagi siswa kedalam kelompok diskusi (5 orang) secara heterogen berdasarkan presensi dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Hasil dari pembagian kelompok terdapat 6 kelompok, yaitu kelompok A, B, C, D, E, dan F. Siswa melakukan protes kepada guru terhadap anggota kelompok diskusinya, mereka menginginkan anggota dari kelompok diskusinya dari teman yang disenagi saja dan yang akrab dengan mereka. Fase 2 guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa berupa pertanyaan uraian. Fase 3 Seluruh siswa mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal uraian sederhana, pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban itu. Tetapi banyak siswa yang terkesan canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian siswa pasif tidak terlibat dalam diskusi tentang tugas yang diberikan oleh guru mereka lebih baik mengerjakan tugas secara sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya. Fase 4 Setelah diskusi selesai, guru memanggil salah satu nomor dari nomor 1-5 untuk mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan atau mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memanggil nomor 4, nomor yang sama yang telah dipanggil oleh guru tiap kelompok harus

mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, kemudian mereka maju kedepan kelas untuk presentasi. Pengamatan (*observing*), sebagian siswa melakukan protes kepada guru pada fase 1 (penomoran) dan merasa tidak nyaman pada kelompok diskusinya pada fase 3. Refleksi (*reflecting*), keaktifan dan prestasi belajar siswa hasilnya sudah baik dan semua siswa sudah memenuhi ketuntasan sesuai nilai KKM tetapi semua itu perlu untuk ditingkatkan lagi.

Siklus II, perencanaan (*planning*), untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada fase 2, fase 3 dan fase 4. Tindakan (*acting*), guru menambah motivasi dan bimbingan pada tiap fasenya. Pada fase 1, diperbaiki dengan cara pada waktu proses pembelajaran yaitu tahap pengajaran (instruksional) akan dimulai guru sudah memerintahkan siswa untuk duduk bersama kelompok diskusinya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya dan agar mereka supaya lebih nyaman dan senang akan anggota dalam kelompok diskusinya. Fase 3, diperbaiki dengan cara yang sama dengan fase 1, guru lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan guru akan memberikan nilai lebih dan penghargaan pada siswa dan kelompok diskusi yang mendapatkan prestasi belajar yang paling baik. Pengamatan (*observing*), keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat. Refleksi (*reflecting*), keaktifan dan prestasi belajar siswa meningkat dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga tindakan dihentikan pada siklus ke II.

2. Peningkatan Keaktifan pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 8 Purworejo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan. Keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan pada pra tindakan dengan rata-rata keaktifan sebesar 27,2 % yaitu 23 siswa dalam kategori rendah dan 2 siswa dalam kategori sedang. Rata-rata keaktifan pada siklus I sebesar 62,5 %, yaitu 14 siswa dalam kategori sedang dan 11 siswa dalam kategori tinggi, sehingga pada pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 29,8 %. Rata-rata keaktifan pada siklus II sebesar 77,3 %, yaitu 24 siswa dalam kategori tinggi dan 1 siswa dalam kategori sedang, sehingga pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 23,7 %, sehingga keaktifan siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 8 Purworejo dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas XI Busana Butik di SMK Negeri 8 Purworejo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) mengalami peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan pada nilai UTS (pra tindakan), nilai tertinggi 92, nilai terendah 40 dengan rata-rata 70,8, yaitu ada 10 siswa yang belum tuntas sesuai nilai KKM dan 15 siswa yang sudah tuntas sesuai nilai KKM. Hasil tes siklus I nilai tertinggi 95, nilai terendah 72 dengan rata-rata 81,9, sehingga pada pra tindakan ke siklus I meningkat sebesar 15,7 %, yaitu 25 siswa sudah tuntas sesuai nilai KKM. Hasil tes siklus II nilai tertinggi 97, nilai terendah 82 dengan rata-rata 90,1, sehingga pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10,1 %. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II di SMK Negeri 8 Purworejo.

Keaktifan siswa yang diperoleh dari pra tindakan masih sangat rendah ketercapaiannya, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik merasa bosan, jenuh, mengantuk dan bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan. Prestasi belajar siswa yang diperoleh dari pra tindakan masih sangat rendah, hal ini mungkin dikarenakan peserta didik kurang memahami dan mengerti akan materi pembelajaran kewirausahaan dengan baik sehingga hal ini membuktikan bahwa peserta didik perlu model pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif siswa dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain maupun guru serta menguasai materi pembelajaran kewirausahaan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasinya. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo terbukti peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan maka selanjutnya dapat diterapkan pada pembelajaran yang lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kewirausahaan, oleh karena itu guru disarankan untuk menerapkannya dalam

proses pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

2. Untuk memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru senantiasa memberikan hadiah, pujian ataupun nilai tambah yang bertujuan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru selalu kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru selalu berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk menanyakan kepada guru akan materi yang belum dipahaminya

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK Negeri 8 Purworejo pada peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang digunakan memerlukan waktu yang cukup banyak bagi guru untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dikarenakan pada waktu perencanaan penelitian waktu yang dirancang 2 jam x 45 menit menjadi lebih dari

waktu yang direncanakan dikarenakan guru harus memberikan penjelasan tentang tata cara model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ini dengan berulang-ulang hingga siswa paham dan pada pra tindakan banyak siswa yang terlambat untuk masuk kelas sehingga menghambat kelancaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Suhaenan Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Anita Lie. 2009. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ating Tedjasutisna. 2008. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Armico.
- Dikmenjur. 2004. *Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Diklat Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fuad Ihsan. 1995. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hasibuan. J. J dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2011, jam 06.00 WIB.
- <http://etd.eprints.ums.ac.id/8677/2/A210060103.pdf>, diakses pada tanggal 28 September 2011, jam 05.30 WIB.
- [http://guruvalan.20m.com/minat berwiraswasta.pdf](http://guruvalan.20m.com/minat_berwiraswasta.pdf), diakses pada tanggal 28 September 2011, jam 05.30 WIB.
- <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/142074954.pdf>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2011, jam 05.00 WIB.

- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Dit. PLP-Diskakom.
- Jogiyanto HM. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan Untuk Kelas XI SMK*. Jakarta: Yudhistira.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- _____. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MGMP Kewirausahaan. 2010. *Modul Kewirausahaan ENTREPRENEURSHIP*. Yogyakarta: CV Putra Waylima.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar Hamalik. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY

- Raka Joni. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Strategi Pembelajaran Aktif (CBSA) dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah Serta Pembinaan Lainnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriadmadja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rochman Natawijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Roestiyah N.K. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani Ahmad. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. 1997. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1988. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsilo.
- _____. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 1955. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Dunia Algesindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- _____. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1990. *Statistik Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Rencana Prenada Media Grup.
- Undang-Undang Dasar No.20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDIKNAS*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- V. M. Tri Mulyani. 2000. *Strategi Pembelajaran (Learning Teaching Strategy)*. FIP: Pendidikan Luar Biasa.
- Widihastrini. 1999. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas V dengan Sistem STAD (Student Team Achievement Division)*. Tesis UNY. Yogyakarta: PPs UNY.
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.